

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, ketrampilan berpikir, dan kemampuan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan dasar keagamaan yang kuat kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hasanah, 2021:22)

Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban yang memiliki kedudukan tinggi. Hal ini menjadi dasar penting bagi setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Kementrian dan Agama RI, 2019, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Q.S. Al-Mujadilah:11)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang menuntut ilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diarahkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan secara aktif, kreatif, dan bermakna. Salah satu bentuk implementasi usaha metode kooperatif tipe *Jigsaw*, yang mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, paradigma pembelajaran juga mengalami perubahan. Proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher-centered*) kini beralih menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru diharapkan tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif, kolaboratif, dan bermakna (Arends, 2012:35). Dalam invasi pembelajaran menjadi sangat penting agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Salah satu cabang utama dalam PAI adalah mata pelajaran Fiqih, yang tidak menerapkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih memiliki cakupan materi yang luas, di antaranya adalah thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Dari keseluruhan materi tersebut, zakat memiliki posisi strategis

karena menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan spiritual umat Islam. Melalui pembelajaran zakat, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep, hukum dan hikmah zakat sehingga menumbuhkan kesadaran untuk berbagi dan peduli terhadap sesama (Aziz, 2020:45). Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqih, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Grogol Sukoharjo, pembelajaran Fiqih terutama materi zakat masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran fiqih di tingkat madrasah seringkali masih bersifat konvensional, yaitu dengan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode ini memang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi seringkali membuat siswa bersikap pasif, kurang terlibat dalam proses belajar, dan hasil belajarnya tidak optimal (Hasanah, 2021:118). Hal ini juga terjadi di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo, dimana sebagian siswa masih kesulitan memahami konsep zakat secara menyeluruh baik mengenai nisab, mustahik, jenis harta yang wajib dizakati, maupun hikmah sosial yang terkandung di dalamnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa berperan aktif, berfikir kritis, dan saling berinteraksi dalam memahami materi. Salah satu alternatif yang relevan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu suatu

pendekatan kolaboratif di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan masing-masing anggota mempelajari submateri tertentu untuk kemudian saling mengajarkannya kepada teman satu kelompok (Slavin,2015:102). Model ini membantu siswa memahami materi melalui proses belajar mengajar antar teman, sehingga meningkatkan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Masrifah, dan nasrullah (2023:72) di MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan bahwa penerapan metode tipe *jigsaw* mampu meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 67,00 menjadi 89,00, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 77,00 menjadi 80,00. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Fauziah (2020:68) dalam Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, dan Budaya, yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam materi Fiqih, terutama pada bab haji dan umroh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo, proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII masih didominasi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih relative rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang

aktif menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan pendapat, sedangkan Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi zakat masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep zakat serta membedakan jenis-jenis zakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Salah satu metode yang dipandang sesuai adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama, dan saling bertanggung jawab terhadap pemahaman materi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh penerapan metode kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi zakat dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap memperbaiki mutu pembelajaran Fiqih di madrasah, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode yang efektif dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam memperbaiki hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo kelas VIII dengan alasan berikut:

1. Proses pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran belum optimal.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII Mts Muhammadiyah Grogol Sukoharjo belum diketahui efektivitasnya dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada materi zakat kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo masih belum optimal sehingga perlu diketahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek tertentu guna menjaga kejelasan dan keterarahan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran Fiqih, melainkan hanya terfokus pada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo, Khususnya pada materi zakat, yang mencakup zakat maal dan zakat fitrah. Fokus ini dipilih karena materi zakat merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang memerlukan pemahaman konseptual dan aplikatif, namun seringkali kurang diminati siswa ketika disampaikan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, pembatas masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel utama, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai variabel bebas dan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel terkait.
2. Penelitian ini terfokus pada materi zakat dalam pembelajaran Fiqih, khususnya zakat mall dan zakat fitrah, serta tidak membahas aspek lain seperti minat belajar, motivasi, atau sikap keagamaan siswa.
3. Penelitian ini hanya membatasi pada pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo pada tahun ajaran 2025/2026.

Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara terarah, terukur, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammdiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui dan memahami isi dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih pada materi zakat di Madrasah Tsanawiyah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang strategi pembelajaran Fiqih. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkuat atau bahkan memperbarui teori yang telah ada mengenai hubungan antara penerapan metode pembelajaran, keaktifan siswa, dan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama pada pembelajaran bab zakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan memahami bahwa metode kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, guru dapat

memanfaatkan metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna pada pembelajaran Fiqih, khususnya materi zakat.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa diharapkan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada kerja sama kelompok akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, saling menghargai, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal.

c. Bagi Sekolah dan Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat menjadi temuan penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program pengembangan profesional guru serta merancang kurikulum yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji metode pembelajaran kooperatif atau pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk memperluas kajian terkait efektivitas

metode *Jigsaw* dalam berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam.

